

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Magang / Kerja Praktek (KP) merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/i Institusi Teknologi Telkom Purwokerto di instansi atau perusahaan sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Pendidikan program studi S1 Teknik Telekomunikasi Institusi Teknologi Telkom Purwokerto, serta untuk mempersiapkan mahasiswanya agar dapat bersaing didunia kerja. Selain itu, kerja praktik ini merupakan salah satu penunjang bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu terapan yang didapat diperkuliahan dan diterapkan di perusahaan-perusahaan tertentu yang menjadi tujuan tempat Kerja Praktik/Magang. Salah satu perusahaan tujuan tempat KP/Magang yang sesuai dengan Prodi Teknik Telekomunikasi yaitu PT. Indonesia Comnets Plus (ICON+), karena perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan penyedia layanan jasa internet berbasis fiber optik. Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi saat ini, masyarakat semakin menikmati kemajuan teknologi tersebut, seperti jaringan internet yang semakin mudah untuk di aplikasikan oleh masyarakat dalam kesehariannya. Kemajuan teknologi ini pun terjadi pada dunia perusahaan untuk lebih memudahkan proses kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan inventory. Dan dengan adanya internet dapat mempermudah masyarakat di pedalaman yang susah internet dengan adanya PT ICONNET plus masyarakat di pedalaman bisa merasakan akses internet dengan lancar. PT ICONNET melakukan pembangunan di daerah daerah terpencil yang belum mendapatkan akses internet dengan begitu sangat mudah untuk diterima oleh masyarakat sekitarnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Kerja Praktek di PT. Indonesia Comnets Plus adalah :

- a. Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh mahasiswa selama diperguruan tinggi dan mempraktikannya secara langsung.

- b. Mengetahui dan mempelajari proses kerja yang ada pada PT Indonesia Comnets Plus Kantor Perwakilan Yogyakarta.
- c. Untuk memenuhi tugas dalam perkuliahan Praktek Kerja Lapangan yang merupakan salah satu kurikulum yang ada pada program studi S1 Teknik Telekomunikasi

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penulis pada Praktik Kerja Lapangan ini yaitu pada bagian Aktivasi dan Pembangunan (Proges Lapangan) di PT. Indonesia Comnets Plus.

1.4 Aspek Umum Kelembagaan

A. Sejarah

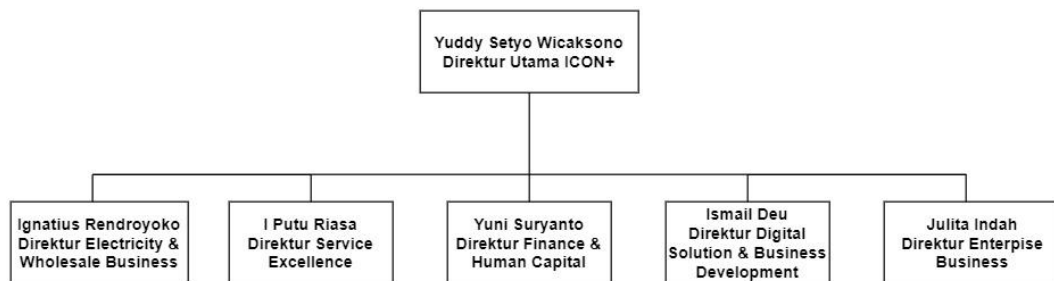


Gambar 1. 1 Logo PT. Indonesia Comnets Plus

Pada tahun 2001, ICON+ memulai kegiatan komersialnya dengan Network Operation Centre yang berlokasi di Gandul, Cinere. Sebagai Entitas Anak PT PLN (Persero), pendirian ICON+ difokuskan untuk melayani kebutuhan PT PLN (Persero) terhadap jaringan telekomunikasi. Namun, seiring dengan kebutuhan industri akan jaringan telekomunikasi dengan tingkat *availability* dan *reliability* yang konsisten, ICON+ mengembangkan usaha dengan menyalurkan kelebihan kapasitas jaringan telekomunikasi ketenagalistrikan serat optik milik PT PLN (Persero) di Jawa dan Bali bagi kebutuhan publik. ICON+ menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan dan lembaga, terutama yang kegiatan operasionalnya membutuhkan jaringan telekomunikasi yang ekstensif dan handal.

Sejak tahun 2008, ICON+ secara konsisten dan bertahap melakukan ekspansi konektivitas jaringan telekomunikasi ke berbagai wilayah terpencil di Indonesia dengan memaksimalkan pendayagunaan hak jaringan ketenagalistrikan milik PT PLN (Persero), yaitu “*Right of Ways*” (RoW), yang memiliki cakupan wilayah di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan visi “Menjadi Penyedia Solusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terkemuka di Indonesia Berbasis Jaringan Melalui Pemanfaatan Aset Strategis”. ICON+ juga secara konsisten melakukan Inovasi produk dan layanan dengan mengedepankan kualitas jaringan dan teknologi terkini.

B. Struktur Organisasi



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi di PT. Indonesia Comnets Plus

C. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

1. Menjadi penyedia solusi TIK terkemuka di Indonesia berbasis jaringan melalui pemanfaatan aset strategis.

Misi

1. Memberikan layanan TIK yang terbaik di kelasnya kepada pelanggan guna meningkatkan nilai Perusahaan.
2. Memenuhi kebutuhan dan harapan PLN secara proaktif dengan menyediakan solusi-solusi TIK yang inovatif dan memberikan nilai tambah.
3. Membangun organisasi pembelajar yang berkinerja tinggi untuk mendorong Perusahaan mencapai bisnis yang unggul dan menjadi pilihan bagi talenta-talenta terbaik.
4. Memberi kontribusi terhadap perkembangan telekomunikasi nasional.

1.5 Metode Penulisan Laporan

A. Metode Praktik

Metode jenis ini dilakukan dengan cara ikut serta ke lapangan membantu proses pergantian perangkat SFP.

B. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan laporan gangguan dan hasil pengecekan dari sistem dengan melakukan langsung ke lokasi dengan tim gangguan dan EOS.

C. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati, membaca, serta memahami beberapa sumber tertulis sehingga penulis mendapatkan informasi yang membantu dalam menyusun laporan ini.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah dalam pemahaman penyusunan laporan praktik kerja lapangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisikan latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan, aspek umum kelembagaan, metode penulisan laporan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DASAR TEORI : Berisi tentang literatur-literatur atau teori yang mendukung kerja praktik seperti, Gangguan Internet dan Gangguan pada perangkat SFP.

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN : Berisi tentang penjelasan mengenai cara dalam melakukan pergantian perangkat SFP.

BAB IV PENUTUP : Berisi tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh selama pelaksanaan praktik kerja lapangan serta saran-saran.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil penulis dari kegiatan Transmisi jaringan dan gangguan pada perangkat SFP(*Small Form-Factor Pluggable*)

1. Perbedaannya pada transmisi jaringan adanya kecepatan transfer data, kestabilan koneksi, kemudahan instalasi hingga ketahanan terhadap gangguan.
2. Dapat disimpulkan dari gambar 3.4.1 maka setelah perangkat SFP diganti setelah terjadinya down bisa kembali normal mendapatkan akses internetnya.
3. Dapat disimpulkan terjadinya gangguan internet karena case yang terjadi pada perangkat SFP nya sendiri , setelah semua pengecekan dilakukan maka akan tau penyebab terjadinya gangguan dan dapat dilakukan tidaklanjut sehingga semua Kembali normal dan user mendapatkan akses internet Kembali.

4.2. Saran

Saran yang dapat diambil penulis dari kegiatan Transmisi jaringan dan gangguan pada perangkat SFP (*Small Form-Factor Pluggable*) :

1. Pengecekan kabel *patchcord* apakah sudah terpasang dengan benar di SFP.
2. Pengecekan untuk memastikan *temperature* suhu pada perangkat SFP tidak mencapai *overheat*.
3. Mendinginkan Perangkat SFP dengan cara mencabut perangkat SFP dari *port*.
4. Mengganti perangkat SFP.
5. Memastikan lambda perangkat baru yang akan diganti sesuai dengan perangkat lama.